

**PERAN HIMPUNAN DA'I MUDA INDONESIA (HIDMI)
DALAM MEMBINA KERAGAMAN
MASYARAKAT DI KOTA PALU**



Skripsi

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokamara Palu*

Oleh

**MULIADI
NIM: 20.4.10.0031**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM (FDKI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PERAN HIMPUNAN DA’I MUDA INDONESIA (HIDMI) DALAM MEMBINA KERAGAMAN MASYARAKAT DI KOTA PALU”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau di buat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

2 Jumadil Awal 1446 H

Palu, 21 November 2024 M

Penulis

Muliadi

NIM: 20.4100031

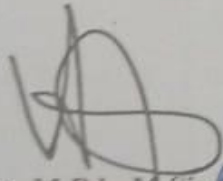
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "PERAN HIMPUNAN DA'I MUDA INDONESIA (HIDMI) DALAM MEMBINA KERAGAMAN MASYARAKAT DI KOTA PALU" oleh mahasiswa atas Nama Muliadi NIM : 20.4100031 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujikan di depan dewan penguji.

Palu, 21 November 2024 M
2 Jamadil Awal 1446 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Adam, M.Pd., M.Si
NIP. 19691231 199503 1 005

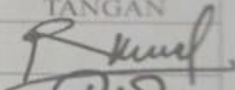
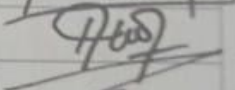
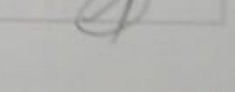


Taufik, S.Sos., M.Si
NIP. 19711203 200501 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Scripsi Muliadi NIM. 214100031 dengan judul "Himpunan Da'i Muda Indonesia Kota Palu (HIDMI) yang telah dimunafasyakan oleh dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Universitas Islam Negeri (UIN) Darussalam Palu pada Rabu 7, Mei 2025, pada pukul 10:00. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan beberapa perbaikan

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Muh.Reza Tahimu,S.Pd.I.,M.Pd.	
Penguji Utama I	Nurwahida Alimuddin,S.Ag.,M.A.	
Penguji Utama II	Abdul Manab,S.Kep,M.Psi.	
Pembimbing/Penguji I	Dr.Adam,M.Pd.,M.Si	
Pembimbing/Penguji II	Taufik,S.Sos.I.,M.S.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam



Dr. Saiful M.Pd., M.Si
NIP. 06912310995031005

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.I.Kom
NIP. 198812302019031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Himpunan Da’i Muda Indonesia (HIDMI) Kota Palu dalam membina keragaman Masyarakat di Kota Palu”.

Salawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para sahabat, sanak keluarga dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do’a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Yang tercinta ayahanda Yukas dan ibunda Veva verial yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag, selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan dan pegawai UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. Adam, M.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan pada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
4. Bapak Dr. Hairuddin Cikka, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Datokarama Palu, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung.
5. Dr. Adam, M.Pd., M.Si selaku Pembimbing I dan Taufik. S.Sos.I., M.Si selaku Pembimbing II dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
7. Terima kasih kepada para Dosen yang telah berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kita tentang berbagai ilmu.
8. Sahabat : Dzulkifli, M.S Lasaori, dan teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Datokarama Palu seangkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Yang selalu memberikan semangat begitu tinggi kepada penulis, sehingga penulis terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Serta terimakasih kepada kakak-kakak saya, Muh. Dani, S.Pd dan Noni, S.Pd.I yang selalu mensupport dalam setiap penyusunan skripsi ini.

Demikianlah, semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Palu, 21 November 2024 M
2 Jumadil Awal 1446 H

Penulis,

MULIADI
NIM.20.41 0.0031

ABSTRAK

Nama : **MULIADI**
Nim : **20.4.10.0031**
Judul Skripsi : **PERAN HIMPUNAN DA'I MUDA INDONESIA (HIDMI)
DALAM MEMBINA KERAGAMAN MASYARAKAT DI
KOTA PALU**

Rumusan masalah: (1) Bagaimana peran Himpunan Dai Muda Indonesia dimasyarakat dalam membangun keragaman di Kota Palu, (2) Apa metode yang digunakan Himpunan Dai Muda Indonesia dalam membangun keragaman di Kota Palu, (3) Apa dampak yang ditimbulkan oleh Himpunan Dai Muda Indonesia pada masyarakat Kota Palu.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peran Himpunan Dai Muda Indonesia di masyarakat dalam membangun keragaman di Kota Palu, (2) mengetahui metode yang digunakan Himpunan Dai Muda Indonesia dalam membangun keragaman di Kota Palu, (3) untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh Himpunan Dai Muda Indonesia di Kota Palu.

Jenis penelitian kualitatif lapangan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan deskriptif; menganalisis dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada. Analisis penelitian kualitatif ini dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Himpunan Dai Muda Indonesia dalam membangun keragaman di Kota Palu. (1) Himpunan Dai Muda Indonesia Kota Palu menyesuaikan dakwah berdasarkan visi/misi pemerintah Kota Palu. (2) Himpunan Dai Muda Indonesia Kota Palu melakukan regenerasi dengan mengajak kaum milenial dan dai-dai muda sebagai penerus pendakwah. (3) Dakwah atau pesan-pesan yang moderat dan ceramah yang menyejukkan. (4) Metode yang digunakan Himpunan Dai Muda Indonesia dalam membangun keragaman di Kota Palu menggunakan metode yang dicontohkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Atas dasar temuan itu, maka penulis menyarankan kepada HIDMI (Himpunan Dai Muda Indonesia) agar membentuk Pimpinan Anak Cabang (PAC) di setiap Kecamatan di Kota Palu supaya setiap wilayah Kota Palu tercover dan tujuan dari Himpunan Dai Muda Indonesia maupun visi/misi pemerintah Kota Palu bisa berjalan bersama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Pengertian Peran	17
C. Membina Keragaman di Kota Palu	19
D. Teori Keragaman Masyarakat	22
E. Konsep Dakwah	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Peran HIDMI di Masyarakat dalam Membangun Keragaman di Kota Palu	51
C. Metode Yang digunakan HIDMI dalam Membangun Keragaman di Kota Palu.....	56
D. Dampak yang ditimbulkan HIDMI di masyarakat dalam Membangun keragaman di kota Palu	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Persamaan dan perbedaan penelitian	16
Tabel 1.2: Sarana ibadah di Kota Palu	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Wawancara bersama ketua HIDMI Kota Palu	70
Gambar 1.2: Pelantikan HIDMI Kota Palu Periode 2022 – 2026	70
Gambar 1.3: Ketua HIDMI bersama Bpk Walikota Palu H. Hadiyanto Rasyid SE...	71
Gambar 1.4: Wawancara bersama pengurus HIDMI Kota Palu	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian.....	
2. Pedoman Wawancara.....	68
3. Daftar Informan.....	69
4. Foto-Foto Penelitian.....	70
5. Biodata Peneliti.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dai adalah sebutan bagi orang yang melakukan dakwah. Peringkat dai yang tertinggi diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW diikuti oleh para ulama dan cendekiawan. Dai dilakukan dengan dua jenis motif yaitu motif alasan dan motif tujuan. Persyaratan untuk menjadi dai adalah memiliki kesehatan jiwa yang sehat, memahami perilaku manusia dan mampu mengikuti perubahan sosial. Dai dapat berdakwah menggunakan metode konvensional. Peran dai dalam dakwah adalah sebagai pemersatu umat muslim di dalam suatu masyarakat.¹

Dai adalah sebutan umum untuk orang yang melakukan dakwah. Kata dai digunakan pula khusus untuk orang yang berdakwah dengan jenis kelamin laki-laki. Sedangkan bagi jenis kelamin perempuan, namanya adalah daiah.²

Dai merupakan orang yang menyeru kepada Allah. Para dai dapat dikategorikan menjadi beberapa peringkat. Dai dengan peringkat pertama dan utama adalah Nabi Muhammad SAW. Ini berdasarkan Surah Al-Ahzab ayat 46 yang menjelaskan tentang pemberian gelar penyeru kepada Allah bagi Nabi Muhammad SAW. Penamaan tersebut juga diberikan kepada para ulama yang mengamalkan secara tulus ilmunya untuk membimbing masyarakat. Peringkat dai

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Da%27i>

² Syarifudin, A., dan Hamandia, M. R. (2021). *Strategi Prodi dan Alumni KPI dalam Meningkatkan Peran Da'i/ah di Sumatera Selatan* (PDF). Palembang: Rafah Press. hlm. 60

bagi para ulama ditentukan oleh jangkauan bimbingan keilmuannya. Para ulama juga menyebutkan bahwa muazin juga termasuk kelompok dai.³

Para dai juga dapat dibedakan berdasarkan popularitasnya menjadi dai senior, dai masyarakat dan dai pemula. Dai senior adalah dai yang telah menjadi tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam pandangan publik. Dai masyarakat adalah para dai yang sudah dikenal oleh masyarakat. Sedangkan dai pemula adalah dai yang belum dikenal oleh masyarakat.⁴

Motif dai dalam berdakwah dibedakan menjadi motif alasan dan motif tujuan. Motif alasan dari dai untuk berdakwah meliputi kelangkaan dai yang dapat menjadi komunikator, adanya senioritas dan tuntutan agama. Sedangkan motif tujuan dari dai untuk berdakwah meliputi ekonomi, popularitas dan kemampuan diri.⁵

Setiap dai harus memiliki kondisi kesehatan jiwa yang sehat. Hal ini dimaksudkan karena kegiatan mereka berkaitan dengan dakwah termasuk kepada orang-orang yang mengalami gangguan jiwa. Maksudnya yaitu orang yang kehilangan tujuan hidup, pedoman hidup dan teladan hidup. Kesehatan jiwa dari dai lebih utama dibandingkan dengan kesehatan jasmani dirinya.⁶

³ Hasanah, Umdatul (2016). Masduki, ed. *Ilmu dan Filsafat Dakwah* (PDF). Serang: Penerbit fseipress. hlm. 25

⁴ Hasanah, U., dan Asia T., N. (2021). Hasanah, Umdatul, ed. *Politik Dakwah Dan Pergulatan Otoritas: Kontroversi Standarisasi dan Sertifikasi Pendakwah di Indonesia* (PDF). Serang: Penerbit & Percetakan Media Madani. Hlm. 73

⁵ Sulaeman, dan Toisuta, H. (2019). *Impression Management Da'i Berdakwah* (PDF). Ambon: LP2M IAIN Ambon. hlm. 6.

⁶ Yusro, Ngadri (2017). "Urgensitas Kepribadian Da'i Dalam Berdakwah" (PDF). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 1 (1): 75

Dai harus memiliki kemampuan dalam memahami perilaku manusia di dalam masyarakat. Kemudian, para dai juga harus memahami tentang budaya, sejarah, dan bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat yang didakwahi. Setelah memahami hal-hal tersebut, seorang dai akan memahami dan mengetahui penggunaan teknik dakwah yang tepat. Tanpa pemahaman ini, dakwah yang dilakukan para dai tidak akan mampu menjangkau khalayak yang dituju.⁷

Dakwah konvensional dipraktikkan dengan asumsi bahwa masyarakat adalah objek yang harus memperoleh perubahan dan tuntunan. Ini karena sikap mereka masih lemah dan mudah melakukan tindakan bodoh. Dari asumsi ini, para dai bertugas mempertahankan perilaku masyarakat agar tetap berada dalam perilaku yang benar sesuai dengan petunjuk dari Allah. Masyarakat dianggap sebagai objek yang tidak mengetahui ilmu sehingga perlu diberitahu. Pada dakwah konvensional, dai memiliki peran yang aktif dibandingkan dengan masyarakatnya. Pada umumnya, sifat dari masyarakat pada dakwah konvensional adalah defensif dan hanya menunggu.⁸

Dakwah komunitas diterapkan oleh dai ketika suatu komunitas yang menjadi sasaran dakwah bersifat variatif. Komunitas ini memiliki karakteristik khusus tertentu. Dai dalam hal ini menggunakan karakteristik tersebut sebagai strategi dakwahnya.⁹

⁷ Rahman, Mohammad Taufiq (2021). Febriyani, Rina, ed. *Sosiologi Islam* (PDF). Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung. hlm. 7

⁸ Safei, Agus Ahmad (2020). *Seniman Dakwah: Potret Da'i Berwawasan Sosio-Antropologi* (PDF). Sleman: Deepublish. hlm. 29

⁹ Trisundani, A., dkk. (2018). Tohirin, ed. *Panduan dan Strategi Dakwah Khusus* (PDF). Jakarta Selatan: Uhamka Press. hlm. 3

Kota Palu sebuah kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah Indonesia, memiliki keragaman masyarakat yang kaya akan budaya agama dan tradisi keragaman ini merupakan salah satu kekayaan yang harus dijaga dan diperkuat untuk menciptakan harmoni sosial dan kemajuan Bersama. Namun dalam beberapa tahun terakhir, terdapat tantangan yang muncul dalam memelihara keragaman ini seperti konflik antaragama, stereotip yang berkembang dan ketidakpahaman terhadap perbedaan.

Himpunan Dai Muda Indonesia (HIDMI) Kota Palu memandang pentingnya peran aktif dalam membina keragaman dan toleransi di tengah-tengah masyarakat kota Palu. Sebagai organisasi yang berkomitmen untuk mempromosikan nilai-nilai Islam yang inklusif, pencerahan dan kedamaian, HIDMI memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun hubungan yang harmonis antar warga kota Palu dari berbagai latar belakang.

Adapun beberapa alasan mendasar mengapa Himpunan Dai Muda Indonesia Kota Palu perlu berperan aktif dalam membina keragaman masyarakat di Kota Palu adalah sebagai berikut

1. Kondisi Sosial-Religius

Di tengah gejolak sosial dan religius yang terkadang muncul di berbagai daerah di Indonesia, HIDMI kota Palu memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi pelopor dalam membangun perdamaian dan toleransi di lingkungan lokal.

2. Keterlibatan Kaum Muda

Kaum muda memiliki peran strategis dalam membentuk arah perubahan sosial. Sebagai organisasi yang mewadahi kaum muda Muslim, HIDMI memiliki

kesempatan untuk mendorong keterlibatan aktif generasi muda dalam memperkuat toleransi dan keragaman di kota Palu.

3. Potensi Kontribusi Positif

Himpunan Dai Muda Indonesia kota Palu memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif dalam membina keragaman melalui berbagai program dan kegiatan yang diinisiasi oleh organisasi ini. Melalui pendekatan yang terencana dan terarah, HIDMI dapat menciptakan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan di antara masyarakat kota Palu.

4. Kerjasama dengan Pihak-Pihak Terkait

Himpunan Dai Muda Indonesia kota Palu dapat menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat upaya-upaya dalam membangun keragaman dan toleransi di kota Palu.

Dengan mempertimbangkan kondisi sosial-religius yang ada dan potensi positif Himpunan Dai Muda Indonesia kota Palu, maka menjadi suatu keharusan bagi organisasi ini untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam membangun keragaman dan toleransi di tengah-tengah masyarakat kota Palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul skripsi yaitu “*Peran Himpunan Dai Muda Indonesia (HIDMI) Dalam Membina Keragaman Masyarakat Di Kota Palu*”. Dengan demikian dapat dirumuskan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Himpunan Dai Muda Indonesia dimasyarakat dalam membangun keragaman Kota Palu ?
2. Apa metode yang digunakan Himpunan D'i Muda Indonesia dalam membangun keragaman di kota Palu ?
3. Apa dampak yang di timbulkan oleh Himpunan Dai Muda Indonesia ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka Peneliti berharap penelitian ini tidak hanya tercapai tujuannya tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi siapa saja khususnya masyarakat kota Palu maupun dari pihak Himpunan Dai Muda Indonesia. Maka dari itu, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran Himpunan Dai Muda Indonesia dimasyarakat dalam membangun keragaman kota Palu
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan Himpunan Dai Muda Indonesia dalam membangun keberagaman di kota Palu
- c. Untuk mengetahui efek yang ditimbulkan oleh Himpunan Dai Muda Indonesia di kota Palu

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara ilmiah, diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca dan memberikan nilai tambah dalam pendidikan khususnya pada bidang studi Komunikasi Penyiaran Islam .
- b. Secara praktis, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Himpunan Dai Muda Indonesia dalam membina keragaman di kota Palu.

D. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah atau pengertian-pengertian dari kata dalam judul penelitian yang akan Penulis tegaskan dalam penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Tradisi keragaman adalah konsep yang merujuk pada praktik, norma dan nilai-nilai yang mempromosikan pengakuan, penghargaan, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam budaya, agama, etnisitas, dan latar belakang lainnya. Berikut adalah pandangan beberapa ahli tentang tradisi keragaman:

1. Peran

Peran mengandung arti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁰ Peran juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi ataupun dalam lingkungan masyarakat.

Secara terminology peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

“role” yang artinya adalah “person’s task or duty in undertaking”, maksudnya tugas atau pelaksanaan kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Adapun peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹¹

Peran menurut Peneliti adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Di suatu lembaga organisasi, peran harus dijalankan dan diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran terdiri dari dua macam yaitu peran yang dilakukan (*actual role*) dan peran yang diharapkan (*expected role*).

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹²

Dari beberapa pengertian diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan dalam masyarakat atau organisasi tertentu.

2. Himpunan

Himpunan adalah kumpulan objek yang memiliki ciri sama dan jelas, sehingga masing-masing objek memiliki hubungan satu sama lain. Selain itu,

¹¹ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

¹² Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7* (1).(2011), diakses pukul 20.34 20 Mei 2024

himpunan juga bermakna kumpulan dari objek tertentu yang memiliki definisi yang jelas dan dianggap sebagai satu kesatuan.¹³

3. Dai Muda

Dai adalah sebutan bagi orang yang melakukan dakwah yang mengajak kepada kebaikan. Sedangkan dai muda menurut KBBI adalah belum sampai setengah umur.¹⁴

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dai muda adalah orang yang sudah baligh yang melakukan dakwah atau syiar tentang hikmah Islam dan mengajak kepada kebaikan.

4. Membina

Pembinaan secara bahasa berasal dari kata dasar "bina", yang diberi imbuhan pem-an. Pembinaan mengandung arti membangun sesuatu agar lebih baik.

Mitha Thoha berpendapat bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.¹⁵

5. Keragaman

Keragaman merupakan keniscayaan hidup manusia, termasuk di Indonesia. Dalam paham multikulturalisme, kesederajatan atau kesetaraan sangat dihargai

¹³ <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/himpunan-pengertian-cara-menyatakan-operasi-himpunan-beserta-contoh>

¹⁴ <https://kbbi.web.id/muda>.di akses pada 26 Mei 2024.

¹⁵ <https://www.google.com/search?q=pengertian+membina+menurut+para+ahli&oq=mem bina+menurut&aqs=chrome.2.69i57j0i22i30l3j0i512i546l2.7570j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. di akses pada 26 Meii 2024

untuk semua budaya yang ada dalam masyarakat. Paham ini sebetulnya merupakan bentuk adaptasi dari budaya arus utama (besar) terhadap munculnya budaya-budaya kecil yang datang dari berbagai kelompok.

Sangat penting sekarang ini membahas keragaman dan kesetaraan dalam hidup manusia. Keanekaragaman atau yang sering disebut dengan multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam, atau kebijakan budaya yang menekankan tentang penerimaan terhadap keberadaan keanekaragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat. Keragaman adalah suatu kondisi dalam lingkungan masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang terutama suku bangsa, ras, agama, ideologi, budaya (masyarakat yang majemuk).¹⁶

6. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup saling berdampingan dan memiliki hubungan yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang memiliki tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut.¹⁷

¹⁶ file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/adminjiis,+Artikel+Perdiana+21-28.pdf
(Diakses pada tanggal 3 Juni 2024)

¹⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> (Diakses pada tanggal 3 Juni 2024)

Untuk memudahkan mempelajari keanekaragaman masyarakat, antropolog Elman Service membagi masyarakat menjadi empat kategori berdasarkan peningkatan ukuran populasi, sentralisasi politik, serta stratifikasi sosial, yaitu: kawanan, suku, kedaduan, dan negara. Jenis masyarakat paling kecil atau kawanan biasanya hanya terdiri atas beberapa kelompok, banyak diantaranya merupakan kumpulan dari satu atau beberapa keluarga besar.¹⁸

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab dimana keseluruhan isinya saling berkaitan dan sesuai dengan judul yang diteliti peneliti guna memudahkan dalam mengetahui pembahasan pada masing-masing bab.

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang yang menjelaskan mengenai hal-hal mendasar dalam penelitian dimana Indonesia, tepatnya di Sulawesi Tengah Kota Palu memiliki keragaman masyarakat yang kaya akan budaya agama dan tradisi keragaman ini merupakan salah satu kekayaan yang harus dijaga dan diperkuat untuk menciptakan harmoni sosial dan kemajuan bersama. Kemudian rumusan masalah yang merupakan fokus kajian Peneliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, tujuan dan kegunaan penelitian adalah hasil dari penelitian yang ingin dicapai serta memiliki manfaat atau kegunaan bagi setiap pembaca. Dan terakhir adalah penegasan istilah serta garis-garis besar istilah skripsi.

¹⁸ Diamond 2017, hlm. 16. (Diakses pada tanggal 29 Mei 2024)

Bab II berisi kajian pustaka yang merupakan kutipan dari berbagai literatur berupa pendapat, persepsi atau pandangan serta teori dari para ahli berkaitan dengan peran Himpunan Dai Muda Indonesia di kota Palu dalam membina keragaman masyarakat di kota Palu. Pada bab ini mengulas dari berbagai pendapat sampai penelitian sebelumnya yang dalam konteks umum sama tetapi fokus penelitian dan tempat yang berbeda.

Pada bab ini Peneliti juga mendeskripsikan dari berbagai literatur tentang kondisi masyarakat yang berbeda keragaman ini seperti konflik antaragama, stereotip yang berkembang dan ketidakpahaman terhadap perbedaan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh Peneliti dalam melakukan penelitian. Pada bab III ini juga menjelaskan dan mendeskripsikan tentang lokasi penelitian yang merupakan tempat Peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Selanjutnya, data dan sumber data yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan Peneliti untuk menghasilkan data *deskriptif* yang berupa keterangan tertulis ataupun tidak tertulis serta perilaku objek yang diamati oleh Peneliti. Sumber data yang digunakan berasal dari data *primer* dan data *sekunder*. Kemudian, teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh Peneliti guna mengumpulkan informasi-informasi tertulis secara lisan dan tertulis.

Bab IV yaitu hasil penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian terhadap seperti sejarah terbentuknya Himpunan Dai Muda Indonesia kota Palu, peran Himpunan Dai Muda Indonesia dalam membangun keberagaman dan dampak dengan adanya Himpunan Dai Muda Indonesia di masyarakat.

Bab V, adalah penutup yang memuat tentang beberapa kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang telah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana keotentikan dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Kajian *skripsi* yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian *skripsi* si peneliti, antara lain :

3. Skripsi dengan judul *Peran Remaja Islam Masjid Nursittah dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah Di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu*. Berdasarkan penelitian bahwa : (1) Ada peran Remaja Islam Masjid dan juga Jamaah dalam mengembangkan dakwah sangatlah berpengaruh bagi lancarnya sebuah kegiatan serta upaya mengembangkan dakwah Remaja Islam Masjid Nursittah. adapun aktifitas serta kegiatan Remaja Islam Masjid Nursittah yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan dakwah adalah di antaranya, pelatihan remaja Islam kota Palu 2020, pembelajaran ilmu tajwid, rapat AD/ART, itikaf, sahur bareng, lomba antar TPA (Taman Pengajian Anak), aksi

donor darah, aksi pembembagian takjil ke huntara-huntara di daerah Petobo, kantin (Kajian Rutin), pembagian 1000 nasi bungkus, bukber anak yatim dan aksi sosial penggalangan dana. (2) Persepsi jamaah terhadap keberadaan Risma Nursittah di Kelurahan Tatura Selatan kota Palu yaitu merasa sangat terbantu dan beberapa anak-anak mereka pun ikut terlibat dalam realisasi program kerja yang di realisasikan oleh Risma Nursittah selama ada kegiatan. Jamaah juga menyadari bahwa dulunya anak-anak sekitaran masjid Nursittah masih terlihat belum ramai dalam hal untuk beribadah dan akhirnya sudah cukup banyak anak di kompleks tersebut dekat ke masjid untuk beribadah. Beberapa Jamaah menyarankan agar anak-anak Risma bisa lebih dekat atau mendakwahi kepada seumurannya. Sebab, pengurus Risma Nursittah sekarang rata-rata masih bersekolah kata salah satu jamaah, jika hal tersebut dilakukan jamaah mengira bahwa jika risma mengajak pemuda-pemuda yang seumurannya itu akan lebih aktif saat berinteraksi dan semangatnya pun akan berbeda dengan lebih dewasa umurnya dibanding dengan Jamaah serta masyarakat di sekitar Masjid Nursittah.¹⁹

4. Skripsi, *Paradigma Baru Komunikasi Antar Umat Beragama Di Kota Palu*. Kerukunan antar umat beragama merupakan kunci sukses pembangunan nasional. sebagai bangsa dengan keragaman bahasa, agama dan budaya, seluruh pihak diuntut mampu menjaga kerukunan dan harmoni dalam keragaman ini. Penyuluh Agama Islam (PAI) sebagai penanggungjawab pembinaan umat Islam

¹⁹Wenur, Jefri (2020) *Peran Remaja Islam Masjid Nursittah Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah Di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu*. Diploma thesis, IAIN Palu.

di tingkat kecamatan, telah mengambil peran dalam penguatan kerukunan antar umat beragama di kota Palu Sulawesi Tengah. PAI tidak hanya berdakwah di kalangan umat Islam, namun berpartisipasi dengan elemen pemeluk agama lainnya untuk memperkuat kerukunan melalui bahasa asing.²⁰

5. Skripsi, Arham dengan judul *Peran Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sulawesi Tengah dalam Pengembangan Dakwah di Kota Palu*. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa IZI perwakilan Sulawesi Tengah mempunyai peran dalam pengembangan dakwah di kota Palu. Pengembangan tersebut dilakukan melalui dua aspek pendekatan yaitu pemberdayaan dan charity. Segala bentuk perhimpunan dana zakat infaq atau shadaqah yang melibatkan Amil, Muzakki dan Mustahik sepenuhnya melakukan kegiatan dakwah mulai dari tahap perhimpunan sampai pada tahap penyaluran untuk Amil melakukan kegiatan dakwah menjaga amal ibadahnya seperti tadarus, puasa sunnah dan sholat dhuha, biasanya dinamakan Islamic value. Untuk mustahik, melalui program pemberdayaan dilakukan dengan mengevaluasi dan melakukan pendampingan kepada mustahik dalam program bantuan dana usaha para mustahik dan pendampingan kepada mualaf dan oleh mitra atau da'i. dengan evaluasi dari pendampingan membuat perekonomian mereka meningkat dan tetap pada pengamalan nilai-nilai Islam. untuk kategori Muzakhi

²⁰Zulfiah, Zulfiah. "Paradigma Baru Komunikasi Antarumat Beragama Di Kota Palu". *Jurnal Bimas Islam* 9, no. 1 (March 31, 2016): 53–82. Accessed May 16, 2025

atau tausiyah jum'at di medsos yaitu pengiriman materi dakwah Islam di whatsapp.²¹

6.

Tabel 1.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Jefri Wenur	<i>Peran Remaja Islam Masjid Nursittah Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah Di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu.</i>	➤ Menggunakan penelitian kualitatif ➤ Membahas tentang kerukunan masyarakat	Penelitian terdahulu memfokuskan pada aspek kehidupan sehari hari dalam keberagaman sedangkan penelitian kedua membahas pengembangan dakwah di lingkungan Risma mesjid
2	Zulfiah	<i>Paradigma Baru Komunikasi Antar Umat Beragama Di Kota Palu</i>	➤ Menggunakan penelitian kualitatif ➤ Membahas tentang membina umat beragama yang ada di kota <i>Palu</i>	Pembahasan, HIDMI pada dasarnya membahas tentang keberagaman sedangkan penelitian kedua tentang kerukunan

²¹Panrang, Arham (2018) *Peran Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sulawesi Tengah Dalam Pengembangan Dakwah Di Kota Palu*. Diploma thesis, IAIN Palu

				komunikasi umat yang ada di kota <i>Palu</i>
3	Arham	Peran Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sulawesi Tengah Dalam Pengembangan Dakwah Di Kota Palu	4. Pada Penelitian terdahulu dan sekarang masih membahas Peran dan Pengembangan dakwah di kota Palu	Perbedaan nya Pada Penelitian terdahulu HIDMI berperan aktif dam membangun keberagaman yang ada di kota palu, penelitian kedua organisasi Inisiatif Zakat Indonersia IZI melakukan pendekan sosial dengan pemberdayaan pada masyarakat

B. Pengertian Peran

Peran adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok sesuai dengan posisi, fungsi, atau status mereka dalam suatu sistem sosial atau struktur tertentu. Peran ini sering kali dipengaruhi oleh norma-norma, harapan, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat atau lingkungan tertentu. Peran dapat bersifat formal, seperti peran dalam institusi atau organisasi, atau bersifat informal, seperti peran dalam keluarga atau teman-teman. Peran juga dapat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti peran sosial, peran gender, peran profesional, dan

sebagainya. Dalam konteks yang lebih luas, peran membentuk bagian penting dari struktur sosial dan interaksi manusia.²²

- A. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "peran" didefinisikan sebagai berikut: Fungsi (tugas, tanggung jawab, atau tanggung gugat) yang harus dijalankan oleh seseorang atau kelompok dalam suatu situasi atau lingkungan tertentu. Contoh: "Setiap anggota tim memiliki peran yang jelas dalam menyelesaikan suatu proyek."
- B. Posisi yang diemban atau dimainkan oleh seseorang atau kelompok dalam situasi atau peristiwa tertentu. Contoh: "Dalam pertunjukan teater, aktor tersebut memiliki peran utama sebagai tokoh protagonis."
- C. Gambaran atau karakter yang ditampilkan oleh seseorang dalam situasi atau peristiwa tertentu. Contoh: "Perannya sebagai seorang pemimpin sangat dihormati oleh bawahannya karena sikapnya yang adil dan bijaksana."²³

Pandangan para ahli mengenai peran dapat bervariasi tergantung pada disiplin ilmu yang mereka pelajari. Berikut adalah beberapa definisi dan pandangan mengenai peran menurut para ahli:

1. Max Weber

Salah satu tokoh sosiologi terkenal ini menyatakan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dan diperankan oleh individu berdasarkan posisi atau status sosial mereka dalam masyarakat

2. Talcott Parsons

²² <https://chat.openai.com/c/7c8a234e-6ba5-44ec-84a3-429931a0ffbba//di> akses

²³ <https://chat.openai.com/c/7c8a234e-6ba5-44ec-84a3-429931a0ffbba//3> juni 2024

Sosiolog Amerika ini mengembangkan konsep peran sebagai bagian dari teori tindakan sosialnya. Parsons berpendapat bahwa peran adalah kumpulan norma-norma yang mengatur perilaku individu dalam suatu sistem sosial

3. Erving Goffman

Sosiolog ini mengembangkan teori dramaturgi, yang menganggap interaksi sosial sebagai pertunjukan dramatis di atas panggung sosial. Menurut Goffman, peran adalah "dramatisasi" diri yang dipertontonkan oleh individu dalam berbagai situasi sosial.²⁴

Pandangan-pandangan di atas mencerminkan beragam sudut pandang dalam memahami peran, dari sudut pandang sosiologi, psikologi sosial, dan antropologi. Peran menjadi konsep yang sangat penting dalam memahami interaksi sosial dan organisasi masyarakat.

C. Membina Keragaman Masyarakat Di Kota Palu.

Membina keragaman merupakan proses yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan atau kondisi yang mendukung adanya keragaman dalam berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, agama, suku bangsa, pendidikan, dan lain sebagainya. Pendekatan untuk membina keberagaman dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, tetapi umumnya mencakup beberapa prinsip dasar, termasuk.

1. Penerimaan dan Penghargaan

Menerima dan menghargai keragaman sebagai sesuatu yang kaya dan berharga bagi suatu komunitas atau organisasi. Ini melibatkan menghormati dan

²⁴ <https://chat.openai.com/c/1dbbcd19-ef3a-4a93-8fc0-5969e4f9525c//3> juni 2024

memperlakukan setiap individu dengan adil dan tanpa diskriminasi berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada

2. Komunikasi Terbuka dan Dialog

Membangun komunikasi terbuka dan dialog yang memungkinkan individu untuk berbagi pengalaman, perspektif, dan pemahaman mereka tentang keragaman. Ini membantu memperkuat pengertian antarindividu dan mengurangi stereotip dan prasangka

3. Pendidikan dan Kesadaran

Memberikan pendidikan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keragaman, serta mengajarkan keterampilan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, program pendidikan, dan kegiatan-kegiatan yang mempromosikan inklusivitas dan pemahaman lintas budaya.

4. Kebijakan dan Praktik Inklusif

Mengadopsi kebijakan dan praktik yang mendukung inklusivitas dan partisipasi semua individu tanpa memandang latar belakang mereka. Ini dapat mencakup kebijakan rekrutmen yang inklusif, program dukungan bagi minoritas, atau tindakan afirmatif untuk mengimbangi ketidakseimbangan representasi.

5. Pendekatan Kolaboratif

Mengembangkan pendekatan kolaboratif dalam mengelola keragaman, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan program-program atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keragaman.

6. Kesadaran Dirinya

Mendorong individu untuk mengembangkan kesadaran diri mereka sendiri tentang keragaman, termasuk pengakuan terhadap privilege yang dimiliki dan bagaimana pengaruhnya terhadap interaksi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang.

7. Resolusi Konflik dan Mediasi

Mempromosikan keterampilan resolusi konflik dan mediasi yang efektif, untuk mengatasi perbedaan pendapat atau konflik yang mungkin timbul dalam konteks keragaman.

8. Pengakuan Hak Asasi Manusia

Mengakui dan melindungi hak-hak asasi manusia setiap individu tanpa pandang bulu, termasuk hak untuk dihormati dan diakui sebagai bagian dari masyarakat tanpa diskriminasi.

Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip ini, masyarakat atau organisasi dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, menghormati, dan memperkaya oleh keberagaman yang ada. Ini tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu, tetapi juga mempromosikan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan bagi seluruh komunitas.²⁵

D. Teori Keragaman Masyarakat

Terdapat berbagai teori yang membahas tentang keragaman dalam konteks sosial, budaya, dan organisasi. Berikut beberapa teori yang relevan.

²⁵ <https://chat.openai.com/c/1dbbcd19-ef3a-4a93-8fc0-5969e4f9525c//5> Juni 2024

1. Teori Sosiologi Fungsionalis

Teori ini menekankan bahwa keragaman memiliki manfaat bagi masyarakat karena memungkinkan berbagai kelompok untuk memainkan peran yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan sosial. Dalam kerangka ini, keragaman dianggap sebagai faktor yang mendukung stabilitas sosial.

2. Teori Konflik

Teori ini menyoroti ketegangan dan pertentangan yang mungkin timbul akibat keragaman. Keragaman bisa menjadi sumber ketidaksetaraan, diskriminasi, dan konflik antar kelompok. Teori ini menekankan pentingnya keadilan sosial dan perjuangan untuk hak-hak yang sama.

3. Teori Identitas Sosial

Teori ini menekankan bahwa keragaman memainkan peran penting dalam pembentukan identitas sosial individu dan kelompok. Identitas sosial seseorang tidak hanya ditentukan oleh kelompok yang mereka ikuti, tetapi juga oleh perbedaan dan kesamaan dengan kelompok lain.

4. Teori Pertukaran Sosial

Teori ini menekankan bahwa interaksi antarindividu atau kelompok dengan latar belakang dan karakteristik yang berbeda dapat menghasilkan pertukaran sumber daya yang bermanfaat. Dalam konteks keragaman, hubungan antarindividu atau kelompok dapat memperkaya pengalaman sosial dan budaya.

5. Teori Manajemen Keragaman

Teori ini lebih fokus pada pengelolaan keragaman di tempat kerja atau organisasi. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang inklusif di mana

individu dari berbagai latar belakang dapat berkontribusi secara maksimal. Ini termasuk strategi seperti pelatihan kepekaan budaya, kebijakan rekrutmen yang inklusif, dan promosi kesadaran akan keragaman.

Ini hanya beberapa teori yang relevan dalam memahami keragaman dalam konteks sosial, budaya, dan organisasi. Setiap teori memberikan pandangan yang berbeda tentang bagaimana keragaman memengaruhi masyarakat dan organisasi, serta bagaimana hal tersebut dapat dikelola atau dimanfaatkan secara positif.²⁶

E. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang kesadaran beragama generasi muda di kota Palu Sulawesi Tengah, pengenalan terhadap dakwah ke generasi muda itu sendiri sangat perlu diketahui, sehingga pandangan antara peneliti dan pembaca bisa sama.

a. Secara Bahasa

Dakwah merupakan istilah dalam bahasa Arab yaitu **دعوة - يدعو - دعا** yang artinya adalah ajakan. Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang da'i dan memiliki sifat menyerukan, mengajak serta memanggil manusia untuk beriman serta taat pada Allah, Tuhan semesta alam sesuai dengan akidah, akhlak serta syariat Islam dengan penuh kesadaran dan secara terencana. Salah satu tujuan

²⁶ <https://chat.openai.com/c/67332302-e0c8-4fee-b924-ab566745f2a5>

utama dari dakwah adalah untuk dapat mencapai kebahagiaan yang ada di dunia serta di akhirat.²⁷

Dalam bahasa Arab adalah kata dakwah merupakan kata benda dari kata kerja *da'a yad'u* yang memiliki arti seruan, panggilan, ajakan ataupun jamuan. Kata dakwah sering kali dirangkaikan dengan ilmu Islam, sehingga menjadi ilmu dakwah serta dakwah Islam atau ad dakwah al Islamiyah. Lebih lanjut tentang pembahasan pengertian dakwah.

Berikut beberapa pengertian dakwah menurut para ahli.

1) Prof. Toha Yahya Omar , MA.

Ilmu agama secara umum ialah ilmu pengetahuan yang berisi cara dan tuntutan bagaimana menarik perhatian manusia untuk menganut menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan tertentu. Ilmu dakwah menurut islam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.²⁸

2) Drs. Hamzah Ya'qub

Pengertian dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan seni dan teknik menarik perhatian orang guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu, atau dengan kata lain, ilmu yang mengajarkan cara mempengaruhi alam pikiran manusia. Dakwah berusaha menyeberangkan alam pikiran manusia kepada suatu ideologi tertentu.

²⁷ https://www.gramedia.com/literasi/dakwah/#google_vignette//di akses 5 juni 2024

²⁸ Toha Yahya Omar , MA., *Ilmu Dakwah*, CetIII, Widyah Jakarta,1983, H. 1.

Adapun definisi dakwah dalam islam ialah, mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya.²⁹

3) Prof. H.M.Arifin M.Ed

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan dan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa ada unsur paksaan.³⁰

b. Dasar Hukum Dakwah

Kewajiban berdakwah merupakan kewajiban yang bersifat takfil dari Allah kepada umatNya, agar apa yang menjadi tujuan islam dapat tercapai dan seluruh ulama telah bersepakat mengenai wajibnya berdakwah. Akan tetapi yang masih menjadi perdebatan diantara para ulama ialah apakah kewajiban tersebut bersifat ainiyah (wajib bagi setiap individu muslim, atau sekdar wajib kifayah) kewajiabannya gugur manakala sudah ada sala seorang yang sudah melakukan.

Terlepas dari kontradiksi diatas mengenai dasar hukum dakwah telah dijelaskan oleh Allah didalam Alquran maupun Rasulullah dalam hadistnya.

²⁹ Drs. Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Seni Dan Teknik Dakwah*, PT. Diponegoro Bandung, 1973, h. 9.

³⁰H.M.Arifin M.Ed, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1997, h. 17//6 juni 2024

Adapun ayat Alquran yang menjelaskan dasar hukum dakwah yaitu sebagaimana terdapat dalam ayat Alquran sebagai berikut.

a) Surah Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

b) Surah Ali Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ مِنْكُمْ أُولُو الْأَقْبَابِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ
وَأَكْثَرُهُمْ أَهْلُ الْبُيُوتِ

Terjemahnya :

kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

c) Surah An nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَاہِلُهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَهَى

Terjemahnya :

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

c. Unsur Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan hal-hal penting yang harus ada dalam setiap aktivitas dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah³¹ yaitu :

d. Subyek Dakwah

Subjek dakwah atau yang lebih kita kenal dengan sebutan dai adalah orang yang menyampaikan pesan-pesan kebaikan atau menyebarluaskan ajaran agama Islam kepada masyarakat umum (publik). Subjek dakwah adalah unsur yang paling penting dalam pelaksanaan dakwah. Kepribadian dai juga memegang peranan penting dalam sukses atau tidaknya usaha dakwah. Dakwahnya akan berhasil apabila dai mempunyai kepribadian yang baik dan memiliki daya tarik, begitu pula sebaliknya jika dai tidak memiliki kepribadian yang baik atau tidak mempunyai daya tarik, maka usaha dakwahnya akan mengalami kegagalan.

Hamka menjelaskan ada delapan hal yang perlu diperhatikan dalam representasi kepribadian seorang dai³², antara lain :

3. Seorang dai harus memikirkan secara sungguh-sungguh kepada dirinya sendiri, untuk apa dia berdakwah (menyangkut masalah niat).
4. Seorang dai hendaknya memahami dan mengetahui betul tentang materi yang akan diberikan.

³¹ Nurwahidah Alimuddin, “*Konsep Dakwah Dalam Islam*”, Jurnal Hunafa, Vol 4 (Maret, 2007), 76.

³² Yunidar Cut Mutia Yanti, “*Psikologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Dakwah Da'i Di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling*”, Jurnal Al-Adyan, Vol 12 (JuliDesember, 2017), 253.

5. Kepribadian dai haruslah tabah dan kuat karena penting sekali agar ketika banyak orang yang memuji tidak besar kepala dan ketika banyak yang tidak senang masih tetap semangat berdakwah.
6. Pribadinya mengangumkan, tawadhu' merendahkan diri namun bukan rendah diri, lembut namun tidak lemah, pemaaf tetapi disegani, duduk di tengah orang banyak namun dia tetap tinggi dari orang banyak.
7. Seorang dai wajib mengerti bahwa Alquran dan Sunnah merupakan pokok pedoman kita. Selain itu, harus mengerti ilmu jiwa (ilmu nafs) dan mengetahui pula adat istiadat atau budaya lingkungan yang hendak di dakwahi.
8. Tidak membawa sikap pertentangan, menghindar dari sesuatu yang akan membawa debat (tidak perlu membuka masalah khilafiyah di muka orang banyak atau orang awam).
9. Harus memahami bahwa contoh teladan dalam sikap hidup, jauh lebih berkesan daripada ucapan yang keluar dari mulut.
10. Hendaklah dai itu menjaga jangan sampai ada sifat kekurangan yang akan mengurangi gengsinya dihadapan pengikutnya.

e. Objek Dakwah

Objek dakwah atau biasa disebut mad'u adalah orang yang menerima pesan atau yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok. Dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah seorang da'i mengetahui dan memahami karakter orang yang mau diajak bicara atau yang akan menjadi penerima pesan dakwahnya, supaya mad'u bisa menerima dengan baik pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh dai.

Fathul Bahri menjelaskan ada tiga golongan mad'u³³, yaitu : Pertama, golongan cerdik cendekiawan yang dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan dan cinta kebenaran. Kedua, golongan awam, yaitu orang yang belum dapat menangkap pengertian yang tinggi dan belum dapat berpikir secara kritis mendalam. Ketiga, golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, yaitu mereka yang senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

f. Materi Dakwah

Pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah kepada objek dakwah yaitu yang disebut materi dakwah. Alquran dan Hadis merupakan sumber materi dakwah karena keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Apabila tidak bersumber kepada keduanya, akan sia-sia aktivitas dakwahnya dan dilarang oleh syariat Islam.³⁴ Keseluruhan ajaran Islam, yang ada di Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya, harus mengandung tiga prinsip yaitu akidah, syariat dan akhlak.³⁵

Aspek akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Sebab itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah yaitu tentang masalah akidah. Aspek ajaran Islam tentang akidah pada intinya mengandung keyakinan terhadap ke-Esaan Allah dan hari akhir. Hukum atau syariat merupakan pegangan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, dan syariat akan menjadi prosedur tentang bagaimana perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT. Materi dakwah yang bersifat syariat sangatlah luas dan mengikat seluruh umat Islam. Di

³³ Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah : Bekal Perjuangan Para Da'i* (Jakarta: Amzah, 2008), 231- 232

³⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 63.

³⁵ Ibid., 60-63.

samping mengandung dan mencakup tentang kemaslahatan sosial dan moral, juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan.

Materi dakwah tentang akhlak ditujukan untuk menyempurnakan dan menentukan baik dan buruknya perbuatan atau tingkah laku seseorang dengan tolak ukur norma-norma Islam. Luas cakupan kajian akhlak sama luasnya dengan perilaku manusia itu sendiri. Ketiga unsur materi diatas, dapat menjadi pijakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, serta dapat dikembangkan lebih luas sesuai dengan kemampuan masing-masing subjek dakwah.

g. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah oleh subyek dakwah kepada mad'u. Aktivitas dakwah dapat dikatakan efektif apabila menggunakan media dakwah yang tepat. Ada berbagai macam media yang bisa digunakan dalam berdakwah kepada umat. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima³⁶, yaitu :

- 1) Media dakwah yang umum dan sering digunakan dalam proses penggunaannya adalah lisan. Contohnya seperti khutbah atau ceramah, pidato, kuliah dan sebagainya.
- 2) Buku, majalah, surat kabar, artikel, korespondensi (surat, e-mail, sms) dan sebagainya merupakan contoh media dakwah melalui tulisan.

³⁶ Aminuddin, "*Media Dakwah*", Jurnal Al-Munzir, Vol 9 (November, 2016), 349

- 3) Media dakwah yang melalui gambar, karikatur dan sebagainya yang disebut dengan lukisan.
- 4) Audio visual adalah media dakwah yang dapat didengar ataupun dilihat bahkan bisa keduanya, contohnya televisi, internet dan sebagainya.
- 5) Media dakwah menggunakan perbuatan-perbuatan nyata sehingga dapat mencerminkan ajaran Islam yang bisa dinikmati dan didengarkan oleh mad'u adalah akhlak.

h. Metode Dakwah

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris, *method* yang berarti cara.³⁷ Metode diartikan sebagai cara yang ditentukan secara jelas demi mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, tata pikir manusia. Dalam proses penyampaian materi dakwah, pelaku dakwah menggunakan metode dakwah karena peranannya yang sangat penting. Meskipun pesan tersebut baik, kalau disampaikan dengan metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Adapun metode dakwah yang biasa digunakan antara lain³⁸:

1) Dakwah Fardiah

Metode dakwah ini biasanya dilakukan oleh seseorang tanpa adanya persiapan yang matang dan biasanya dilakukan kepada beberapa orang dalam jumlah yang sedikit dan terbatas, seperti menasehati teman, teguran dan anjuran memberi contoh.

³⁷ "Metode", Wikipedia, wikipedia.org, diakses pada 8 Desember 2019

³⁸ Maryatin, "*Efektifitas Metode Ceramah Dalam Penyampaian Dakwah Islam*", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 34 (Januari-Juni, 2014), 111.

2) Dakwah Ammah

Metode dakwah ini dilakukan melalui media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan tujuan menanamkan pengaruh yang baik terhadap objek dakwah. Media yang dipakai berbentuk khotbah, ceramah, pidato.

3) Dakwah Bil Lisan

Metode dakwah ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari karena proses penyampaian pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung) dan proses penyampaiannya akan lebih efektif apabila disampaikan bertepatan dengan hari-hari besar keagamaan, seperti khotbah Jumat atau khotbah hari raya.

4) Dakwah Bil hal

Metode dakwah ini mengedepankan perbuatan amal nyata. Hal ini bermaksud supaya penerima dakwah (Mad'u) mengikuti jejak yang telah dilakukan oleh pelaku dakwah (dai).

5) Dakwah Bit Tadwin

Metode dakwah ini menggunakan tulisan sebagai media dakwahnya, seperti menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah. Dakwah dengan metode ini memiliki keuntungan yaitu tidak akan musnah meskipun dai atau penulisnya sudah wafat.

i. Efek Dakwah

Setiap perbuatan atau tingkah laku yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari pasti akan menimbulkan reaksi, tidak terkecuali dengan aktivitas dakwah. Maksudnya, jika dakwah telah dilaksanakan oleh seorang dai dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu, pasti akan menimbulkan respon dan efek pada diri mad'u. Efek (atsar) atau feedback (umpan balik) sering dilupakan atau tidak banyak mendapat perhatian para dai pada proses dakwahnya. Sebagian ada yang beranggapan bahwa setelah dakwah telah tersampaikan, maka kegiatan dakwah telah selesai. Sepatutnya, efek yang timbul pada diri mad'u akan menjadi bagian penting dalam menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya. Besar kemungkinan kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi akan terulang lagi, apabila kita tidak menganalisis efek yang timbul pada diri mad'u setelah aktivitas dakwah. Sebaliknya, dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan yang terjadi dapat segera diketahui untuk diadakan perbaikan pada langkah-langkah berikutnya.³⁹

³⁹ Eneng Purwanti, "Wilayah Penelitian Ilmu Dakwah", Jurnal Adzikra, Vol 03 (Januari-Juni, 2012), 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan skripsi ini, Peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian si Peneliti. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”⁴⁰ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengatakan bahwa “Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. II, Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.//10 Juni 2024

2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekret Himpunan Dai Muda Indonesia kota Palu. Peneliti memilih Himpunan Dai Muda Indonesia kota Palu dikarenakan beberapa faktor yakni lokasi tersebut sudah Peneliti tinjau sebelumnya, lokasi penelitian mudah diakses oleh Peneliti karena berdekatan dari tempat tinggal Peneliti, dan Himpunan Dai Muda Indonesia kota Palu yang menjadi tempat penelitian ini guna mengetahui peran Himpunan Dai Muda Indonesia kota Palu dalam membina keberagaman di kota Palu. Hal ini sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yang mana penelitian ini terarah pada keragaman yang ada di kota Palu .

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni cara peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Lexi J. Maleong menyatakan “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit. Ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan penafsiran data serta pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian”.⁴¹

⁴¹*Ibid.*, 3

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dilapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena peneliti sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti memperoleh data primer dari hasil terjun ke lapangan, karena data primer tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam membahas sebuah permasalahan dalam melakukan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui studi kepustakaan sebagai tempat berpijak dalam melakukan penelitian baik dari jurnal, buku, majalah dan sebagainya yang terkait dengan masalah penelitian ini.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.⁴² Selain itu, observasi juga merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu

⁴²Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (skripsi, tesis dan disertasi)*. Banda Aceh: Ar-raniry press, 2004), 30

yang diinginkan.⁴³ Mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu aktivitas siswa, baik melalui penglihatan maupun pendegaran.

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengandalkan pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang di selidiki.⁴⁴

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua pihak untuk tujuan tertentu. Wawancara adalah tehknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis.⁴⁵ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, angket, dan lainnya. Dokumentasi merupakan salah satu teknik terpenting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang ada pada lembaga terkait.

⁴³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Edisi I, cet. 10*, (Jakarta: bumi aksara, 2008), 63

⁴⁴Husain Usman dan Purnomo Setya Diabad, *metode penelitian sosial*, (Jakarta: bumi aksara, 1996), hlm. 54//10 Juni 2024.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Puatu Pendekatan Praktek* (Jogjakarta : Rineka Cipta), hlm. 131

F. Teknik Analisis Data

7. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data bermakna merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁴⁶

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini. Contohnya : keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan atau basa basi dan sejenisnya.

8. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data yang dimaksud.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis atukah

⁴⁶Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet.I, Jakarta: UI-Press, 1992), 16//10 Juni 2024

mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁴⁷

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.⁴⁸

9. Verifikasi data

Verikasi data yaitu pengambilan keputusan dari penulis terhadap data tersebut.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan preposisi.

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

7. *Pengecekan Keabsahan Data*

Langkah akhir dalam penelitian ini adalah melihat keabsahan data yang sudah peneliti dapatkan selama meneliti di sekret Himpunan Dai Muda Indonesia kota Palu. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

⁴⁷*Ibid*, 19

⁴⁸*Ibid*, 17

Pengecekan keabsahan data adalah tahapan yang peneliti lakukan dengan cara tri-angulasi data yakni mengecek atau meneliti kembali sumber data metode yang dipakai, dan menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan dituangkan ke dalam karya ilmiah benar-benar dan yang valid dan akurat.

Lexy J. Meleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif mengemukakan bahwa: Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi *positivisme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁴⁹

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pembahasan (diskusi), dimana Penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul proposal ini melalui data yang Penulis peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh dari si Peneliti sendiri maupun para pembaca, sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Peneliti yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Lahirnya Kota Palu

Kota Palu merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah. Penduduk asli kota ini yaitu suku Kaili. Palu yang berada tepat di tengah-tengah pulau Sulawesi, di huni oleh berbagai suku dari berbagai daerah di sekitarnya. Suku asli yang lama tinggal dan memiliki sejarah berdasarkan penelusuran tempo dulu. Pada awalnya peradaban orang-orang kaili yang mendiami kota Palu terletak di pegunungan yang mengitari laut Kaili atau sering disebut teluk Palu yang terdiri dari beberapa kerajaan lokal. Pada saat itu kata ‘Palu’ belum digunakan, karena lembah Palu masih berupa lautan. *To-Kaili* juga terbagi menjadi beberapa sub etnis Kaili, diantaranya *To-Sigi*, *To-Biromaru*, *To-Banawa*, *To-Dolo*, *To-Kulawi*, *To-Banggakoro*, *To-Bangga*, *To-Pakuli*, *To-Sibalaya*, *To-Tavaili*, *To-Parigi* dan masih banyak lagi subetnis Kaili lainnya. *To-Kaili* atau suku Kaili mendiami hampir seluruh Kota Palu, Kab. Donggala, Kab. Sigi dan Kab. Parigi Mautong. Selain itu *To-Kaili* juga mempunyai beberapa dialek diantaranya dialek Ledo, Unde, Rai, Tara, Ija, Edo/Ado, Da’a, Inde, dan lain-lain. Dari semua dialek yang ada, dialek Ledo merupakan dialek yang umum di gunakan masyarakatnya. Pada umumnya, semua dialek Kaili merupakan dialek yang dibedakan dengan kata “sangkal”, karena semua jenis dialek Kaili mengandung pengertian “tidak”. Penamaan suku Kaili sendiri konon katanya diambil dari satu jenis pohon

yang bernama Kaili (saat ini sudah punah) sebuah pohon yang sangat besar dan menjulang tinggi yang menjadi penanda daratan bagi orang-orang yang memasuki teluk Kaili (teluk Palu dulu bernama teluk Kaili). Letak pohon Kaili ini diperkirakan berada diantara Kalinjo (sebelah timur Ngata Baru) dan Sigimpu (sebelah Tenggara desa Bora). Konon katanya pohon ini terletak di Ngata Kaili (sebuah kampung yang terletak di sebelah selatan Paneki, saat ini masih didiami oleh masyarakat etnik Kaili).

Dalam sejarah La Galigo tercatat satu riwayat Sawerigading, yang pernah menginjakkan kakinya di tanah Kaili, peristiwa ini terjadi sekitar abad 8-9 M. Kisah Sawerigading sangat populer di masyarakat Bugis dan juga masyarakat Kaili. Hal tersebut juga merupakan cikal bakal terjalinnya hubungan dagang antara kerajaan-kerajaan di tanah Kaili khususnya Kerajaan Banawa dan Kerajaan Sigi. Dahulu kala teluk Kaili sangatlah luas, dimana tepi pantai sebelah barat berada di Desa Bangga, sebelah timur sampai ke Desa Bora dan mengintari Desa Loru. Dapat di bayangkan seperti apa bentuk lembah Palu pada saat itu. proses surutnya laut teluk Kaili diperkirakan terjadi sebelum Abad 16, sebab pada Abad 16 sudah ada Kerajaan Palu.⁵⁰

Kota Palu bermula dari empat kampung, yaitu : Besusu, Tanggabanggo (Siranindi) sekarang bernama Kamonji, Panggovia sekarang bernama Lere, Boyantongo sekarang bernama Kelurahan Baru. Dari empat kampung tersebut membentuk satu Dewan Adat yang disebut Patanggota yang salah satu tugasnya adalah memilih raja dan para pembantunya yang erat hubungannya dengan

⁵⁰ <https://palukota.go.id/profil/>

kegiatan kerajaan. Pada saat itu kerajaan Palu menjadi salah satu kerajaan yang dikenal dan sangat berpengaruh. Itulah alasannya mengapa Belanda mengadakan pendekatan terhadap Kerajaan Palu.

Kota Palu merupakan sebuah kota yang berada di tengah-tengah pulau Sulawesi dan merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah yang wilayahnya berbatasan dengan beberapa kabupaten. Untuk wilayah barat dan utara berbatasan dengan kabupaten Donggala, wilayah selatan berbatasan dengan kabupaten Sigi dan wilayah timur berbatasan dengan kabupaten Parigi Moutong.

2. Jumlah Penduduk Kota Palu

Kota Palu memiliki memiliki topografi yang beragam, disamping itu Kota Palu adalah daerah tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dan Kota Palu memiliki luas sekitar 397,50 km. Dengan kota seluas itu Kota Palu dibagi menjadi 8 kecamatan diantaranya :

- a) Kecamatan Palu Barat
- b) Kecamatan Palu Selatan
- c) Kecamatan Palu Timur
- d) Kecamatan Palu Utara
- e) Kecamatan Tatanga
- f) Kecamatan Ulujadi
- g) Kecamatan Mantikulore
- h) Kecamatan Tawaeli

Penyebaran penduduk Kota Palu terbagi di delapan kecamatan dan kecamatan dengan penduduk terbanyak berada di Kecamatan Palu Barat dengan jumlah penduduk 129.026 Jiwa dari total penduduk 389.959 jiwa.

Jumlah penduduk Kota Palu berada di urutan ke 2 dibandingkan dengan 13 kabupaten/kota lainnya yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah, sementara menurut pulau, kabupaten/kota ini ada di urutan 13.

Mayoritas penduduk di wilayah ini atau sekitar 66,54% merupakan penduduk usia produktif yakni dengan usia 15-59 tahun berjumlah 259,49 ribu. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2024 lalu, jumlahnya mencapai 259,49 ribu. Lainnya rentang usia 0-14 tahun (anak-anak) sekitar 25,01% dan 8,45% sisanya adalah kelompok usia lanjut dengan usia lebih dari 60 tahun. Berikut adalah jumlah penduduk menurut umur di Kota Palu pada Juni 2024 bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS)⁵¹:

- a) Umur 0-4 tahun 28,06 ribu jiwa (7,2%)
- b) Umur 5-9 tahun 35,57 ribu jiwa (9,12%)
- c) Umur 10-14 tahun 33,88 ribu jiwa (8,69%)
- d) Umur 15-19 tahun 28,01 ribu jiwa (7,18%)
- e) Umur 20-24 tahun 35,11 ribu jiwa (9%)
- f) Umur 25-29 tahun 34,98 ribu jiwa (8,97%)
- g) Umur 30-34 tahun 33,29 ribu jiwa (8,54%)
- h) Umur 35-39 tahun 30,68 ribu jiwa (7,87%)
- i) Umur 40-44 tahun 29,54 ribu jiwa (7,58%)Umur 45-49 tahun 26,15 ribu jiwa (6,71%)
- j) Umur 50-54 tahun 22,66 ribu jiwa (5,81%)
- k) Umur 55-59 tahun 19,06 ribu jiwa (4,89%)
- l) Umur 60-64 tahun 13,31 ribu jiwa (3,41%)
- m) Umur 65-69 tahun 9,14 ribu jiwa (2,34%)
- n) Umur 70-74 tahun 5,35 ribu jiwa (1,37%)
- o) Umur lebih dari 75 tahun 5,15 ribu jiwa (1,32%)

⁵¹Darmawan, Agus Dwi (2025) *Update 2024: Jumlah Penduduk Kota Palu 389.96 Ribu Jiwa*

3. Jumlah Penduduk Kota Palu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data mengenai jumlah penduduk Kota Palu berdasarkan tingkat pendidikan dapat ditemukan dalam laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta survei lainnya yang mengacu pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), atau Sensus Penduduk. Berdasarkan data terakhir yang tersedia, berikut adalah gambaran mengenai tingkat pendidikan penduduk Kota Palu:

1. Pendidikan Penduduk Kota Palu

Menurut data dari BPS Kota Palu dan laporan terkait, distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kota Palu dapat digambarkan sebagai berikut:⁵²

a. Pendidikan tertinggi yang dicapai oleh penduduk Kota Palu (Menurut Data Terbaru)

- 1) Tidak Pernah Sekolah: sekitar 3-4% dari total penduduk.
- 2) Belum Tamat SD/Sederajat: sekitar 5-7%.
- 3) Tamat SD/Sederajat: sekitar 12-15%.
- 4) Tamat SMP/Sederajat: sekitar 20-22%.
- 5) Tamat SMA/Sederajat: sekitar 30-32%.Diploma (D1-D3): sekitar 6-8%.
- 6) Sarjana (S1): sekitar 15-18%.
- 7) Pascasarjana (S2/S3): sekitar 1-2%.

⁵² <https://palukota.bps.go.id/id>

b. Rincian Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi tingkat pendidikan berdasarkan jenis kelamin di Kota Palu menunjukkan kecenderungan yang relatif seimbang antara pria dan wanita dalam hal pencapaian pendidikan, meskipun dalam beberapa kasus, lebih banyak wanita yang menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sarjana (S1).

a) Laki-laki:

- 1) Tingkat pendidikan lebih rendah cenderung lebih tinggi pada laki-laki, meskipun gap ini semakin mengecil.
- 2) Persentase yang lebih besar berada pada tingkat SMA/Sederajat.

b) Perempuan:

- 1) Wanita cenderung memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dalam kategori Sarjana dan lebih banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi (S1).
- 2) Gap gender di tingkat pendidikan tinggi (S1 dan S2) semakin menurun dalam beberapa tahun terakhir.

c. Tingkat Pendidikan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas

- a) Tidak/Belum Tamat SD: sekitar 10-12% dari populasi usia 15 tahun ke atas.
- b) Tamat SD dan SMP: sekitar 30-35%.
- c) Tamat SMA/SMK/Sederajat: sekitar 35-40%.
- d) Diploma dan Sarjana (D1-D4/S1): sekitar 25-28%.
- e) Pascasarjana (S2/S3): sekitar 2-3%.

4. Jumlah Penduduk Kota Palu Berdampak Tingkat Pekerjaan

5. Jumlah Sarana Ibadah di Kota Palu

Kota Palu memiliki keragaman beragama, maka untuk menunjang keragaman tersebut sarana ibadah sangat di butuhkan oleh umat yang mendiami Kota Palu, di Kota Palu masyarakatnya mayoritas menganut agama Islam, serta adapun penganut agama yang lain seperti Kristen, Buddha, Hindu,

Berikut adalah gambaran mengenai jumlah sarana ibadah di Kota Palu berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait di Kota Palu⁵³.

1. Sarana Ibadah Islam

Sebagai mayoritas agama di Kota Palu, umat Islam memiliki sarana ibadah yang cukup banyak, termasuk masjid, mushola, dan langgar. jumlah sarana ibadah Islam di Kota Palu adalah sebagai berikut:

- a) Masjid: Terdapat sekitar 300-350 masjid di Kota Palu, mulai dari masjid besar (termasuk Masjid Agung Palu yang merupakan masjid utama di kota) hingga masjid kecil yang tersebar di berbagai kelurahan dan perkampungan.
- b) Mushola: Jumlah mushola diperkirakan mencapai sekitar 500-600 mushola yang lebih kecil dan umumnya berada di lingkungan perumahan atau daerah dengan populasi umat Islam yang padat.

2. Sarana Ibadah Kristen

Di Kota Palu, terdapat komunitas Kristen Protestan dan Kristen Katolik yang cukup besar, dengan sejumlah gereja yang tersebar di seluruh kota.

⁵³ <https://palukota.bps.go.id/id>

- a) Gereja Protestan: Sekitar 70-100 gereja Kristen Protestan, termasuk Gereja Protestan Palu dan gereja-gereja lainnya yang melayani komunitas di berbagai kelurahan.
- b) Gereja Katolik: Sekitar 20-30 gereja Katolik di Kota Palu, yang melayani umat Katolik dengan berbagai pelayanan.

3. Sarana Ibadah Hindu

Komunitas Hindu di Kota Palu meskipun minoritas, memiliki beberapa pura untuk kegiatan ibadah dan upacara keagamaan.

- a) Pura: Terdapat sekitar 5-10 pura yang tersebar di Kota Palu, terutama di daerah yang lebih padat dengan komunitas Hindu, termasuk di sekitar kawasan Pantai Talise dan Daerah Ujuna.

4. Sarana Ibadah Buddha

Meskipun lebih kecil jumlahnya, komunitas Buddha juga memiliki tempat ibadah untuk umatnya.

- a) Vihara: Kota Palu memiliki sekitar 2-3 vihara yang digunakan untuk kegiatan ibadah dan pembelajaran ajaran Buddha, yang tersebar di beberapa area seperti sekitar Kelurahan Tondo dan Kelurahan Palu Timur.

5. Sarana Ibadah Lainnya

Selain masjid, gereja, pura, dan vihara, terdapat pula beberapa tempat ibadah untuk agama-agama minoritas lainnya, meskipun jumlahnya lebih sedikit.

- b) Tempat Ibadah Lain: Untuk agama konghucu atau kepercayaan lokal, tidak banyak tempat ibadah formal, tetapi ada beberapa tempat ibadah yang digunakan untuk upacara adat dan keagamaan.

Tabel 1.2 Total Sarana Ibadah di Kota Palu (Estimasi)

1	Mesjid	300-350 Unit
2	Musholla	500-600 Unit
3	Gereja Protestan	70-100 Unit
4	Gereja Katolik	30-70 Unit
5	Pura	5-10 Unit
6	Vihara	2-3 Unit

Sumber Data: <https://data.kemdikbud.go.id/data-induk/satpen/180000/186000>

Kota Palu memiliki keragaman sarana ibadah yang cukup banyak untuk mendukung kebutuhan ibadah berbagai agama yang ada. Mayoritas sarana ibadah adalah masjid dan mushola, mengikuti jumlah penduduk Muslim yang dominan. Sementara itu, komunitas Kristen, Hindu, dan Buddha juga memiliki sarana ibadah yang cukup memadai, meskipun jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan Islam. Pemerintah Kota Palu, bersama dengan masyarakat, terus menjaga kerukunan antar umat beragama dan memastikan akses yang cukup terhadap sarana ibadah bagi seluruh warga, sehingga tercipta kerukunan beragama dilingkungan masyarakat.

6. Jumlah Sarana Pendidikan Kota Palu

Berdasarkan jumlah penduduk Kota Palu yang di usia anak-anak dan produktif (5 sd 24 tahun) artinya adalah hampir setengah dari populasi di Kota Palu adalah mereka yang berada dibangku sekolah dan kuliah, maka hal ini harusnya berbanding lurus dengan sarana pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai ke Kampus atau Universitas dikota Palu.

Jumlah sarana pendidikan di Kota Palu, Sulawesi Tengah, bisa bervariasi tergantung pada data yang terbaru. Untuk memberikan gambaran umum, berikut adalah jenis-jenis sarana pendidikan yang ada di kota ini⁵⁴:

1. Sekolah Dasar (SD): Terdapat sejumlah sekolah dasar negeri dan swasta di Kota Palu yang menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP): Palu memiliki banyak sekolah menengah pertama, baik negeri maupun swasta, yang melayani anak-anak usia remaja.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA): Sekolah menengah atas juga tersedia di kota ini, dengan berbagai pilihan, termasuk SMA negeri dan swasta.
4. Sekolah Kejuruan (SMK): Terdapat beberapa SMK di Palu yang menyediakan pendidikan vokasional untuk persiapan kerja.
5. Perguruan Tinggi: Di Palu terdapat sejumlah perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Beberapa di antaranya adalah Universitas Islam Datokarama (UIN) Palu, Universitas Tadulako (Untad), dan berbagai perguruan tinggi swasta lainnya.

Dengan adanya sarana pendidikan mulai dari jenjang Pendidikan Usia Dini sampai dengan tingkat Universitas diharapkan mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada di Kota Palu.

⁵⁴ <https://data.kemdikbud.go.id/data-induk/satpen/180000/186000>

B. Peran Himpunan Da'i Muda Indonesia di Masyarakat Dalam Membangun Keragaman di Kota Palu

Himpunan Dai Muda Indonesia Provinsi di bentuk tahun 2006 oleh bapak Ahmad yahya, seorang mantan gubernur sulawesi tengah dengan inisiatif kebutuhan da'i saat itu yang sangat urgent terkait dengan dai-dai yang senior itu sudah banyak yang tua dan banyak yang pulang ke rahmatullah atau banyak juga yang terangkat pns atau dimutasi ke daerah lain, kemudian ada juga kesibukannya bertambah, sehingga butuh kaderisasi cadangan. Oleh karena itu, dibentuklah Himpunan Dai Muda Indonesia yang di harapkan ini menjadi produk dari Sulawesi Tengah, sehingga Himpunan Dai Muda Indonesia menjadi khas Sulawesi tengah. Jadi Himpunan Dai Muda Indonesia ini memang di bentuk khusus dai-dai nya to kaili memang sebenarnya. Kemudian di bentuk kepengurusannya di Masjid Jami, Kampung Baru. kepengurusan di senengikan oleh pemprof sehingga sudah beberapa kali ikut kegiatan safari. Seiring berjalannya waktu Himpunan Dai Muda Indonesia ini mengalami hambatan-hambatan di tahun-tahun politik selanjutnya karena bapak Ahmad Yahya juga tidak terpilih sebagai calon gubernur Sulawesi Tengah sehingga beliau di pindahkan ke Jakarta untuk mengajar. Alhasil semua kegiatan-kegiatan itu di pindahkan ke pengurus berikutnya. Pelantikan pertama tahun 2008 semua pengurus di lantik yang di pilih sebagai ketua Prof. Sahabudin, MAg, karena beliau di tugaskan di kantor BNPB pusat. Maka ada Yakuman selang beberapa tahun lalu di priode selanjutnya mulai tahun 2018 melalui aklamasi sampai sekarang di pimpin oleh ustadz Rustam Aripudin, S.Ag., M.SI. Kemudian untuk Himpunan Dai Muda Indonesia kota palu terbentuk tahun 2010 ketuanya

ustad Sadik Alhabsi cuma tidak aktif, setelah itu tahun 2022 Moh. Yusuf Khalid terpilih secara aklamasi lewat rapat luar biasa di kediaman ketum Himpunan Dai Muda Indonesia Provinsi, dan setelah melewati perjalanan dan pengurusan administrasi yang panjang, akhirnya pengurus Himpunan Dai Muda Indonesia Kota Palu yang baru resmi di lantik oleh bapak Walikota Palu di lapangan kantor Walikota Vatulemo tanggal 28 september 2023 dihadiri oleh sekitar 5000 jamaah.

Yang melatarbelakangi lahirnya Himpunan Dai Muda Indonesia di kota palu adalah kebutuhan umat terhadap generasi muda dalam menyampaikan pesan agama di lingkungan milenial, dari anak-anak remaja dan dewasa juga untuk spirit penyegaran kaderisasi dan regenerasi. kebutuhan terhadap permintaan jama'ah untuk mempersiapkan generasi penerus dimana dalam hal ini para senior kadang terkendala kesehatan, jarak dakwah di pedalaman, kemudian tugas sebagai pegawai negeri dan kesibukan lain.⁵⁵

Kondisi dari keberagaman ini terjaga dengan baik dan kerukunan terus terjaga Himpunan Dai Muda Indonesia berdakwah di lingkungan kota sasaran utamanya adalah milenial, materi ceramah pengurus Himpunan Dai Muda Indonesia atau materi Himpunan Dai Muda Indonesia menyesuaikan visi/misi pemerintah kota palu, contohnya menjaga kebersihan lingkungan ,tidak melakukam vandalisme, membayar pajak, toleransi, memelihara lingkungan alam, menjauhi narkoba.⁵⁶

⁵⁵ Moh Yusuf, S. Kom.,M. Sos. Ketua HIDMI Kota Palu, "Wawancara" Halaman Sekolah Tanggal 10 Oktober 2024

⁵⁶ Moh Yusuf, S. Kom.,M. Sos. Ketua HIDMI Kota Palu, "Wawancara" Halaman Sekolah Tanggal 10 Oktober 2024

Peran Himpunan Dai Muda Indonesia yaitu berdakwah dengan ciri khas moderat mengedepankan kebersamaan kemudian menjauhkan ego satu atau dua kelompok, mendahulukan materi-materi yang sejuk dalam setiap penyampaian.

Sehingga dengan menggunakan metode dakwah seperti di atas Himpunan Dai Muda Indonesia bisa lebih dekat dan di terima baik oleh masyarakat luas di kota Palu dan terlebih lagi dakwah ataupun pesan yang di sampaikan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Berikut beberapa peran Himpunan Dai Muda Indonesia yang di sampaikan oleh Bapak Moh Yusuf, S. Kom., M. Sos :

1. Peran utama Himpunan Dai Muda Indonesia yaitu mensukseskan program-program pemerintah kota palu dalam dalam hal ini bapak wali kota untuk menjadikan islam sebagai agama percontohan.
2. Membangun sinegritis dengan MUI
3. Turut membangun kesatuan dan persatuan dalam kerukunan umat beragama.
4. Membangun gerakan-gerakan mengentaskan kemiskinan yang umum seperti, perkakas, alat-alat tukang, dan yang umum lainnya.
5. Memberikan literasi secara digital maupun medsos,seperti media,elektronik, dan media cetak.
6. Memperdayakan majelis taklim ibu-ibu.
7. Pembekalan-pembekalan buat para dai safari.

Ustad Muh. Rizky Fauzan juga menambahkan Himpunan Dai Muda Indonesia juga berperan dalam memberikan pemahaman agama yang moderat dan toleran kepada masyarakat, khususnya generasi muda untuk mencegah radikalisasi dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, organisasi ini juga aktif dalam

memfasilitasi dialog antarumat beragama untuk meningkatkan saling pengertian dan menghormati perbedaan, sehingga tercipta keharmonisan sosial di Kota Palu. Kemudian, Himpunan Dai Muda Indonesia juga terlibat dalam kegiatan seperti Kemah Pemuda Lintas Agama yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Palu. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun toleransi dan kesejahteraan melalui kebersamaan antarpemuda dari berbagai latar belakang agama.⁵⁷

Ustad Ance mengungkapkan bahwa peran serta Himpunan Dai Muda Indonesia Kota Palu dalam menjaga keragaman, toleransi dan kerukunan antarumat seagama dan antarumat beragama Yaitu :

1. Ikut terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan;
2. Kerja bakti Bersama warga saat ada bencana alam;
3. Dakwah dipinggiran kota dan pedesaan;
4. Terlibat dalam kegiatan kerukunan antarumat beragama;
5. Menjadi pembicara atau panel dalam diskusi kebangsaan;
6. Membantu pemerintah dalam kegiatan yang mengandung unsur kearifan local;
7. Turut andil dalam pembangunan infrastruktur dan human development;
8. Mendukung program pemerintah;
9. Melestarikan budaya dan mensupport kegiatan atau rutinitas warga menyangkut tradisi adat istiadat;
10. Melindungi, mengarahkan dan menolong para pecandu narkoba untuk mendapatkan rehabilitasi;

⁵⁷ Muh. Rikzy Fauzan. Pengurus HIDMI Kota Palu, "Wawancara" Halaman Rumah Tanggal 8 Mei 2025

11. Turut serta dalam kegiatan silaturahmi antarumat beragama;
12. Menghidupkan program dakwah medsos yang sejuk dan konten yang mendidik serta mencerahkan;
13. Memberikan dukungan terhadap perempuan dan anak akan hak dan asasi mereka;
14. Dukungan terhadap kebijakan pemerintah yang peduli terhadap persatuan dan kesatuan bangsa.

Hasil yang dicapai oleh Himpunan Dai Muda Indonesia di masyarakat Kota Palu dengan berkolaborasi dengan Pemerintah Kota Palu yaitu Himpunan Dai Muda Indonesia aktif bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam program-program pembangunan berbasis agama. Himpunan Dai Muda Indonesia mengawal pemerintah dengan bahasa agama, menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung pembangunan melalui pendekatan keagamaan. Selain itu, organisasi ini juga turut berperan dalam berbagai kegiatan social dan keagamaan, seperti pengajian, pelatihan dai muda dan kegiatan sosial lainnya yang mendukung kerukunan antarumat beragama di Kota Palu.

Selain itu, beberapa kali Himpunan Dai Muda Indonesia menyelesaikan konflik-konflik di sekitar Kota Palu, dan di undang jadi pembicara seminar di Kota Palu, kemudian dai-dai Himpunan Dai Muda Indonesia termasuk aktif di masyarakat.

C. Metode Yang digunakan Himpunan Da'i Muda Indonesia dalam Membangun Keragaman di Kota Palu

Metode yang digunakan oleh Himpunan Dai Muda Indonesia seperti dakwah moderat, pendidikan agama yang inklusif, dan dialog antarumat beragama. Metode tersebut dipilih bertujuan untuk menanggulangi radikalisme serta memperkuat toleransi dan persatuan.⁵⁸ Selain itu, metode yang digunakan adalah metode dakwah Bilhikmah walmulzati khazanah, dakwah bilmal dan dakwah bilhal.

a. Dakwah Bilhikmah

Adalah salah satu prinsip dalam dakwah Islam yang mengajarkan agar penyampaian ajaran Islam dilakukan dengan cara yang bijaksana, penuh hikmah (kebijaksanaan), dan tanpa kekerasan. Bapak Moh Yusuf, S. Kom.,M. Sos mengungkapkan bahwa :

Dampak dari dakwah bilhikmah yang dilakukan Himpunan Da'i Muda Indonesia melalui ceramah-ceramah selalu selalu menekankan keragaman dan toleransi sehingga dapat mengurangi konflik maupun kesalahpahaman antar umat beragama.⁵⁹

b. Dakwah Bilmal

Dakwah Bil-Māl (دَعْوَةٌ بِالْمَالِ) adalah salah satu bentuk dakwah yang dilakukan dengan menggunakan harta atau materi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan Islam. Istilah ini merujuk pada pemanfaatan kekayaan atau

⁵⁸ Muh. Rikzy Fauzan. Pengurus HIDMI Kota Palu, "Wawancara" Halaman Rumah Tanggal 8 Mei 2025

⁵⁹ Moh Yusuf, S. Kom.,M. Sos. Ketua HIDMI Kota Palu, "Wawancara" Halaman Sekolah Tanggal 10 Oktober 2024

sumber daya finansial untuk mendukung penyebaran dakwah dan untuk memperbaiki keadaan umat Islam.

Konsep Dakwah Bil-Māl

1. Penggunaan Kekayaan untuk Dakwah: Dakwah bil-māl berarti menggunakan harta dan materi yang dimiliki untuk mendukung berbagai aktivitas dakwah, baik itu berupa pembiayaan untuk pendidikan, pembangunan masjid, pembuatan buku, penyebaran informasi, atau pemberian bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini juga mencakup mendanai kegiatan yang dapat mendekatkan masyarakat kepada Islam, seperti membiayai pendidikan agama, program kemanusiaan, dan sebagainya.
2. Membantu Mereka yang Membutuhkan: Dalam Islam, memberi kepada yang membutuhkan adalah salah satu amal yang sangat dianjurkan. Dengan mendonasikan harta untuk tujuan dakwah, seseorang tidak hanya membantu dalam aspek material tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penyebaran nilai-nilai Islam. Menurut hadis, "Sebaik-baik amal adalah memberi makan dan memberi salam kepada orang yang tidak dikenal."
3. Memberi Sumber Daya untuk Kegiatan Dakwah: Dakwah bil-māl juga melibatkan sumbangan dalam bentuk dana untuk mendanai berbagai kegiatan dakwah. Ini bisa berupa pembiayaan masjid, sekolah Islam, program-program sosial berbasis Islam, atau proyek dakwah lainnya. Dengan begitu, dakwah tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui investasi pada kegiatan yang mendukung pengembangan dakwah.

4. Dakwah yang Tidak Hanya Mengandalkan Kata-kata: Seringkali, dakwah tidak hanya bisa dilakukan dengan ceramah atau tulisan. Terkadang dibutuhkan dukungan materi untuk menciptakan perubahan nyata dalam masyarakat. Misalnya, membangun lembaga pendidikan Islam, menyelenggarakan acara dakwah yang melibatkan masyarakat banyak, atau menyebarkan media dakwah seperti buku, majalah, dan video yang bisa menjangkau lebih banyak orang.

Dakwah bil-māl adalah bentuk dakwah yang menggunakan harta atau materi sebagai alat untuk menyebarkan ajaran Islam dan memperbaiki kehidupan umat. Melalui kegiatan ini, dakwah menjadi lebih beragam dan dapat menjangkau lebih banyak orang melalui berbagai cara, baik pendidikan, sosial, maupun infrastruktur dakwah. Hal ini juga menunjukkan bahwa harta, ketika digunakan di jalan Allah, bisa menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi dakwah Islam.⁶⁰

Bapak Moh Yusuf, S. Kom.,M. Sos Mengungkapkan bahwa :

Tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi dalam membantu setiap kegiatan keagamaan, banyak dari masyarakat yang ikut membantu baik membantu secara financial maupun menjadi panitia dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.⁶¹

c. Dakwah Bilhal

Dakwah bilhal adalah satu dari beberapa macam dakwah yang perlu dipahami umat Islam. Mengenali macam-macam dakwah sangat penting bagi setiap umat karena hal tersebut sangat berkaitan dengan pembelajaran agama yang akan diterima.

⁶⁰ <https://chatgpt.com/>

⁶¹ Moh Yusuf, S. Kom.,M. Sos. Ketua HIDMI Kota Palu, "Wawancara" Halaman Sekolah
Tanggal 10 Oktober 2024

Salah satu hal yang mempengaruhi pemahaman agama pada setiap orang yaitu dakwah yang diterimanya. Dakwah adalah kegiatan mengajak, menyeru dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. Dengan kata lain, dakwah merupakan seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Secara harfiah, kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "Ilmu" dan kata "Islam", sehingga menjadi "Ilmu dakwah" dan "Dakwah Islam" atau ad-dakwah al-Islamiyah.

Dakwah bilhal adalah dakwah yang dilakukan dengan tindakan nyata, seperti perbuatan, amaliah, atau teladan. Cara penyampaian dalam berdakwah sangat beragam, dakwah tidak hanya dapat disampaikan melalui lisan saja, namun juga bisa dalam bentuk-bentuk lainnya.

Dakwah bil hal adalah macam-macam dakwah yang dilakukan dengan contoh perbuatan yang nyata di keseharian kita. Dakwah ini bertujuan agar si penerima dakwah mengikuti jejak dan hal ihwal si Da'i (juru dakwah). Dapat disimpulkan, bahwa dakwah bil hal adalah kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan action approach atau perbuatan nyata.⁶²

Karena metode ini paling pas dengan lingkungan masyarakat sesuai dengan kondisi kota Palu. Contoh Bil-mal da'i Himpunan Dai Muda Indonesia ketika di undang ceramah takziah snack duka di tanggung oleh Himpunan Dai Muda Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Moh Yusuf, S. Kom., M. Sos:

⁶² Abdi, Husnul (2023) Dakwah Bil hal adalah Dakwah dengan Perbuatan Nyata, Kenali Contohnya

Sangat efektif, karena adanya perubahan dari masyarakat itu sendiri, contohnya dai Himpunan Dai Muda Indonesia melakukan ceramah penyabungan ayam di beberapa lokasi di kota Palu, beberapa minggu kemudian Himpunan Dai Muda Indonesia melakukan penyuluhan di tempat tersebut sudah berkurang aktivitas sabung ayam tersebut.⁶³

Adapun hambatan-hambatan dalam dakwah adalah lokasi yang jauh dan tidak jelas atau tidak detail lokasinya. audience tidak menyatakan alamat yang jelas kemudian seperti cuaca yang ekstrim seperti hujan lebat, angin kencang dan lain sebagainya.

Harapannya penyelenggara kegiatan dakwah harus harus lebih komunikatif dan lebih mengerti keadaan dai untuk memprasaranai dai dalam kunjungan dakwahnya, seperti menjemput para jama'ah dan harus pengertian kepada para dai.

D. Dampak Yang ditimbulkan oleh Himpunan Da'i Muda Indonesia dimasyarakat dalam membina keragaman di kota Palu

Ada beberapa dampak yang penulis lihat di dalam masyarakat dengan adanya Himpunan Dai Muda Indonesia di masyarakat, yaitu terjalinnya hubungan yang harmonis dalam umat beragama yang berada di kota Palu, komunikasi antar agama terjalin dengan baik serta sudah tidak adanya lagi gesekan-gesekan yang berbau sara di masyarakat.

Dengan adanya Himpunan Dai Muda Indonesia di Kota Palu dampaknya di kalangan muslim bisa terlihat jelas karena masjid-masjid maupun musholla banyak di isi oleh Himpunan Dai Muda Indonesia dengan melakukan kegiatan religius seperti ceramah, khutbah maupun pengajian rutin sehingga masyarakat lebih

⁶³ Moh Yusuf, S. Kom.,M. Sos. Ketua HIDMI Kota Palu, "Wawancara" Halaman Sekolah Tanggal 10 Oktober 2024

religius dan bisa memahami keberagaman setelah mendengar ceramah maupun khutbah.

Dampak dari program-program Himpunan Dai Muda Indonesia yang dirasakan masyarakat di Kota Palu yaitu peningkatan pemahaman Agama yang moderat, terjadinya kerukunan antar umat beragama, masyarakat lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pembangunan social.⁶⁴

Dampak lain dirasakan masyarakat lainnya yaitu terutama masyarakat kecil sangat terbantu, contoh masyarakat miskin itu bisa di bantu dai secara gratis (tanpa ada uang transport). Kemudian masyarakat kecil juga bisa dapat snack, bahkan kambing dari Himpunan Dai Muda Indonesia, karena Himpunan Dai Muda Indonesia adalah mitra dari bapak Hadiyanto Rasyid yang dalam hal ini bapak Hadiyanto Rasyid adalah pembina Himpunan Dai Muda Indonesia dari kota Palu dan program-program beliau di akomodir Himpunan Dai Muda Indonesia kota Palu seperti kursi, tenda, snack di sediakan kota Palu.⁶⁵

Fleksibilitas Himpunan Dai Muda Indonesia sangat di senangi oleh masyarakat dan juga masyarakat bisa menghubungi Himpunan Dai Muda Indonesia tanpa adanya biaya atau tarif. Himpunan Dai Muda Indonesia menjadikan apresiasi masyarakat itu sebagai cambukan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas dakwah bukan untuk berpuas diri ataupun berbangga-banggaan.⁶⁶

⁶⁴ Muh. Rikzy Fauzan. Pengurus HIDMI Kota Palu, "Wawancara" Halaman Rumah Tanggal 8 Mei 2025

⁶⁵ Moh Yusuf, S. Kom.,M. Sos. Ketua HIDMI Kota Palu, "Wawancara" Halaman Sekolah Tanggal 10 Oktober 2024

⁶⁶ Moh Yusuf, S. Kom.,M. Sos. Ketua HIDMI Kota Palu, "Wawancara" Halaman Sekolah Tanggal 10 Oktober 2024

Masalah ego sentris kelompok, fanatik agama, radikal, ekstrimis, dan penempatan sikap idealis yang salah atau bukan pada tempatnya. Oleh karena itu Himpunan Dai Muda Indonesia terus-menerus melakukan perjuangan menggempurnya dengan dakwah dan segala macam metode-metode yang dilakukan dan di ajarkan oleh rasulullah shallahu'alaihi wasallam.⁶⁷

Dengan mengundani para fanatik dan sebagainya mengajak diskusi-diskusi kelompok tersebut.

⁶⁷ Moh Yusuf, S. Kom.,M. Sos. Ketua HIDMI Kota Palu, "Wawancara" Halaman Sekolah Tanggal 10 Oktober 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Himpunan Dai Muda Indonesia sangat berperan aktif dalam membina keragaman di kota palu, dikarenakan Himpunan Dai Muda Indonesia mempunyai para kader kalangan milenial mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa dan berdakwah dengan ciri khas moderat yang selalu menegepankan kebersamaan.
2. Metode yang digunakan oleh Himpunan Dai Muda Indonesia ketika berdakwah adalah metode Bilhikmah, walmulzati khazanah, dakwah bilmal, dan dakwah bilhal.
3. Dampak yang dirasakan masyarakat yaitu terjalinnya hubungan masyarakat yang harmonis dalam umat beragama yang berada di kota palu. dampak lain juga dirasakan oleh masyarakat kecil bisa terbantu seperti program-program dari hidmi maupun pemerintah kota palu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran-saran yang penulis anggap sebagai hal yang positif dan baik untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa. saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Untuk kader milenial Himpunan Dai Muda Indonesia menjadi garda terdepan untuk menciptakan harmonisasi terhadap keberagaman di kota Palu.
2. Akan sangat lebih baik kalau Himpunan Dai Muda Indonesia mempunyai Pimpinan Anak Cabang (PAC) disetiap Kecamatan-kecamatan agar anak - anak muda ataupun milenial yang dapat bergabung sehingga tujuan dakwah Himpunan Dai Muda Indonesia dan visi/misi pemerintah kota Palu bisa berjalan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

“Metode”, Wikipedia, wikipedia.org, diakses pada 8 Desember 2019

Abdi, Husnul (2023) Dakwah Bil hal adalah Dakwah dengan Perbuatan Nyata, Kenali Contohnya

Aminuddin, “*Media Dakwah*”, Jurnal Al-Munzir, Vol 9 (November, 2016), 349

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 63.

Darmawan, Agus Dwi (2025) *Update 2024: Jumlah Penduduk Kota Palu 389.96 Ribu Jiwa*

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Diamond 2017, hlm. 16. (Diakses pada tanggal 3 Juni 2024

Drs. Hamzah Ya’qub, *Publisistik Islam Seni Dan Teknik Dakwah*, PT. Diponegoro Bandung, 1973, h. 9.

Eneng Purwanti, “*Wilayah Penelitian Ilmu Dakwah*”, Jurnal Adzikra, Vol 03 (Januari-Juni, 2012), 60.

Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah : Bekal Perjuangan Para Da’i* (Jakarta: Amzah, 2008), 231- 232

file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/adminjiis,+Artikel+Perdiana+21-28.pdf
(Diakses pada tanggal 3 Juni 2024

H. M. Arifin M.Ed, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1997, h. 17

Hasanah, U., dan Asia T., N. (2021). Hasanah, Umdatul, ed. *Politik Dakwah Dan Pergulatan Otoritas: Kontroversi Standarsasi dan Sertifikasi Pendakwah di Indonesia* (PDF). Serang: Penerbit & Percetakan Media Madani. Hlm 73

Hasanah, Umdatul (2016). Masduki, ed. *Ilmu dan Filsafat Dakwah* (PDF). Serang: Penerbit fseipress. hlm. 25

<http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1045/> (Diakses pada tanggal 3 Juni 2024

<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/himpunan-pengertian-cara-menyatakan-operasi-himpunan-beserta-contoh>

<https://chat.openai.com/c/1dbbcd19-ef3a-4a93-8fc0-5969e4f9525c>

<https://chat.openai.com/c/1dbbcd19-ef3a-4a93-8fc0-5969e4f9525c>

<https://chat.openai.com/c/67332302-e0c8-4fee-b924-ab566745f2a5>

<https://chat.openai.com/c/7c8a234e-6ba5-44ec-84a3-429931a0ffba>

<https://chat.openai.com/c/7c8a234e-6ba5-44ec-84a3-429931a0ffba>

<https://data.kemdikbud.go.id/data-induk/satpen/180000/186000>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Da%27i>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> (Diakses pada tanggal 3 Juni 2024)
<https://kbbi.web.id/muda>.di akses pada 6 juni 24
<https://palukota.bps.go.id/id>
<https://palukota.go.id/profil/>
<https://palukota.go.id/profil/>
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/15/2033/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2023-mencapai-74-39--meningkat-0-62-poin--0-84-persen--dibandingkan-tahun-sebelumnya--73-77--.html>
<https://www.google.com/search?q=pengertian+membina+menurut+para+ahli&oq=membina+menurut&aqs=chrome.2.69i57j0i22i30l3j0i512i546l2.7570j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. di akses pada 6 juni 24
https://www.gramedia.com/literasi/dakwah/#google_vignette
 Husain Usman dan Purnomo Setya Diabad, *metode penelitian sosial*, (Jakarta: bumi aksara, 1996), hlm. 54
 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 171
 Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Edisi I, cet. 10*, (Jakarta: bumi aksara, 2008), 63
 Maryatin, “*Efektifitas Metode Ceramah Dalam Penyampaian Dakwah Islam*”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 34 (Januari-Juni, 2014), 111.
 Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet.I, Jakarta: UI-Press, 1992), 16
 Moh Yusuf, S. Kom., M. Sos. Ketua HIDMI Kota Palu, “Wawancara” Halaman Sekolah Tanggal 10 Oktober 2024
 Muh. Rizky Fauzan, Pengurus HIDMI Kota Palu, “Wawancara” Halaman Rumah Tanggal 8 Mei 2025
 Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (skripsi, tesis dan disertasi)*. Banda Aceh: Ar-raniry press, 2004), 30
 Nuruni dan Kustini, *Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1).*(2011), diakses pukul 20.34
 Nurwahidah Alimuddin, “*Konsep Dakwah Dalam Islam*”, *Jurnal Hunafa*, Vol 4 (Maret, 2007), 76.
 Prof. Toha Yahya Omar, MA., *Ilmu Dakwah, Cet.III*, Widyah Jakarta, 1983, H. 1.
 Rahman, Mohammad Taufiq (2021). Febriyani, Rina, ed. *Sosiologi Islam* (PDF). Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung. hlm. 7

- Safei, Agus Ahmad (2020). *Seniman Dakwah: Potret Da'i Berwawasan Sosio-Antropologi* (PDF). Sleman: Deepublish. hlm. 29
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. II, Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jogjakarta : Rineka Cipta), hlm. 131
- Sulaeman, dan Toisuta, H. (2019). *Impression Management Da'i Berdakwah* (PDF). Ambon: LP2M IAIN Ambon. hlm. 6.
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.
- Syarifudin, A., dan Hamandia, M. R. (2021). *Strategi Prodi dan Alumni KPI dalam Meningkatkan Peran Da'i/ah di Sumatera Selatan* (PDF). Palembang: Rafah Press. hlm. 60
- Trisundani, A., dkk. (2018). Tohirin, ed. *Panduan dan Strategi Dakwah Khusus* (PDF). Jakarta Selatan: Uhamka Press. hlm. 3
- Wenur, Jefri (2020) *Peran Remaja Islam Masjid Nursittah Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah Di Kelurahan Tatura Selatan Kota Palu*. Diploma thesis, IAIN Palu.
- Yunidar Cut Mutia Yanti, "Psikologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Dakwah Da'i Di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling", *Jurnal Al-Adyan*, Vol 12 (Juli Desember, 2017), 253
- Yusro, Ngadri (2017). "Urgensitas Kepribadian Da'I Dalam Berdakwah" (PDF). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1. 1(1): 75
- Zulfiah, Zulfiah. "Paradigma Baru Komunikasi Antarumat Beragama Di Kota Palu". *Jurnal Bimas Islam* 9, no. 1 (March 31, 2016): 53–82. Accessed May 16, 2025

PEDOMAN WAWANCARA

A. Narasumber

1. Sejak kapan HIDMI berdiri di Kota Palu ?
2. Apa yang melatarbelakangi lahirnya HIDMI di Kota Palu ?
3. Apa peran HIDMI dimasyarakat dalam membangun keberagaman di Kota Palu?
4. Apa program-program HIDMI ?
5. Apa Hasil yang dicapai oleh HIDMI dimasyarakat di Kota Palu ?

DAFTAR INFORMAN

1. Identitas Informan I

Nama : Moh. Yusuf, S.Kom.I., M. Sos

Umur : 42 Tahun

Pekerjaan : Guru

2. Identitas Informan II

Nama : Muh. Rizky Fauzan

Umur : 32 Tahun

Pekerjaan : Guru

3. Identitas Informan III

Nama : Ance

Umur : 36 Tahun

Pekerjaan : PNS

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara Bersama Moh Yusuf, S. Kom.,M. Sos. 10
Oktober 2024



Gambar 1.2 Pelantikan HIDMI Kota Palu Periode 2022 - 2026



Gambar 1.3 Ketua HIDMI bersama Bpk Walikota Palu H Hadiyanto
Rasyid SE



Gambar 1.4 Wawancara bersama pengurus HIDMI Kota Palu

BIODATA PENELITIAN



Muliadi adalah nama peneliti sekaligus penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Yukas dan Ibu Veva Verial yang merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara. Penulis dilahirkan di Palu pada 26 Mei 2002. Penulis beralamat di Jl. Malonda Kelurahan Buluri, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Pada tahun 2009 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri Buluri (2009-2014), MTs Alkhairaat Buluri (2014-2017), SMA Muhammadiyah 1 Palu (2017-2020). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu mulai dari tahun (2020-2025). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2020, dengan judul skripsi "Peran Himpunan Dai Muda Indonesia (HIDMI) Dalam Membina Keragaman Masyarakat di Kota Palu". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.